

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Novrian Eka Safutra¹, M. Albab Mananna², Muhammad Irsyad Saifullah³, Saipul Annur⁴, Afrianto⁵

^{1,2,3,4}Univeritas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹ryansafutra12@gmail.com, ²albabmananna14@gmail.com,

³muhammadirsyadsaifullah@gmail.com, ⁴Saipulannur_uin@radenfatah.ac.id,

⁵afrianto_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the role of Islamic Religious Education teachers in influencing students' learning interest based on findings from published literature. The research employed the Systematic Literature Review (SLR) method by collecting, selecting, and analyzing scientific articles relevant to the research topic. Selected literature met the inclusion criteria and was analyzed using content analysis techniques to identify patterns and major themes. The findings indicate that Islamic Religious Education teachers play a significant role in increasing students' learning interest through their functions as motivators, facilitators, mentors, classroom managers, and role models. These roles are implemented through providing motivation, applying varied teaching methods, creating a conducive learning environment, guiding students, and demonstrating exemplary attitudes and behavior. The optimal implementation of teachers' roles has been proven to increase student engagement in learning activities, develop interest in learning materials, and create more effective and meaningful learning experiences. Therefore, strengthening the competencies of Islamic Religious Education teachers becomes an important factor in supporting the improvement of students' learning interest.

Keywords: *Islamic Religious Education teacher, learning interest, students, learning process, systematic literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dipublikasikan. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk menemukan pola dan tema utama penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui fungsi sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan teladan. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penciptaan suasana belajar yang kondusif, pendampingan kepada siswa, serta keteladanan dalam perilaku dan sikap. Implementasi peran guru yang optimal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan

siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan ketertarikan terhadap materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Kata kunci: guru Pendidikan Agama Islam, minat belajar, siswa, pembelajaran, systematic literature review.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai kehidupan. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai moral peserta didik (Syarnubi et al., 2023). Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam hadir sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan, sikap religius, serta kemampuan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai

faktor, salah satunya adalah peran guru. Guru merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pihak yang secara langsung mengelola proses pembelajaran di kelas (Muqtashida & Bachri, 2024). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing, memberikan keteladanan, menanamkan nilai, serta membangun motivasi belajar peserta didik. Peran tersebut menjadi semakin penting mengingat karakter pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pembentukan aspek afektif dan perilaku (Masyitoh et al., 2024).

Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa adalah minat belajar. Pranata & Syamsijulianto, (2024) mengungkapkan Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang menunjukkan adanya ketertarikan, perhatian, serta keinginan individu

untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan sikap antusias, memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam pembelajaran, serta lebih mudah mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar (Sahputra, 2021).

Fenomena rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menjadi persoalan yang dijumpai dalam praktik pendidikan. Sebagian peserta didik menunjukkan kecenderungan kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan, serta menganggap pembelajaran agama hanya sebagai kewajiban akademik (Nugroho & Widyaningtyas, 2022). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh cukup besar adalah kemampuan guru

dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta memberikan motivasi yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, hubungan yang positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Siregar et al., 2023).

Secara teoritis, peran guru dalam meningkatkan minat belajar dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang relevan dan menarik (Nur'aini, 2023). Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan tersebut memungkinkan siswa tidak hanya

memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan ketertarikan untuk mempelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai peran guru terhadap minat belajar telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus memfokuskan pada kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa masih relevan untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena karakteristik pembelajaran PAI memiliki dimensi yang berbeda dibandingkan mata pelajaran umum, terutama pada aspek internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang penting dalam membangun minat belajar siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai salah satu upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan

potensi peserta didik secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan literatur sistematis. Metode SLR dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, menganalisis, serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai konsep, temuan, serta kecenderungan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih sistematis dan berbasis bukti ilmiah.

Systematic Literature Review merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan (Pringgar & Rizaldy, 2020). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berupa artikel ilmiah, jurnal nasional dan

internasional, prosiding, serta publikasi akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi literatur, yaitu penelusuran artikel menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan Semantic Scholar. Penelusuran dilakukan menggunakan kata kunci: "*peran guru Pendidikan Agama Islam*", "*guru PAI*", "*minat belajar siswa*", "*Islamic education teacher*", "*learning interest*", dan "*student learning motivation*". Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan untuk memperoleh sumber yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap minat belajar siswa. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik dengan menggunakan kata kunci

yang telah ditentukan. Setelah melalui proses identifikasi, penyaringan, seleksi, dan evaluasi berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi, diperoleh sejumlah artikel yang dinilai relevan dengan fokus penelitian.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa secara umum penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya terlihat dari aktivitas penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keterlibatan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan motivasi, membangun interaksi positif, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menjadi teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan beberapa bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam yang paling dominan dalam memengaruhi minat belajar siswa, yaitu: (1) guru sebagai motivator, (2) guru sebagai fasilitator pembelajaran, (3) guru sebagai pembimbing dan pendidik, (4) guru sebagai pengelola

pembelajaran, dan (5) guru sebagai teladan (uswah hasanah). Kelima peran tersebut menunjukkan hubungan yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Tabel 1.

Sintesis Hasil Kajian Literatur

N o	Aspek Peran Guru PAI	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Minat Belajar
1	Motivator	Memberikan dorongan dan apresiasi	Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran
2	Fasilitator	Menyediakan media dan metode variatif	Pembelajaran lebih menarik
3	Pembimbing	Memberikan arahan dan pendampingan	Siswa lebih aktif belajar
4	Pengelola Pembelajaran	Mengelola suasana kelas	Meningkatkan konsentrasi belajar
5	Teladan	Menunjukkan perilaku positif	Menumbuhkan keterikatan emosional siswa

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil kajian literatur, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas secara sadar demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memiliki fungsi untuk membangkitkan semangat belajar, mempertahankan keterlibatan siswa, serta mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam membangun motivasi belajar karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menyentuh dimensi nilai, sikap, dan spiritual siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga

inspirasi. Bentuk motivasi yang diberikan guru dapat berupa pemberian apresiasi terhadap pencapaian siswa, penggunaan bahasa yang membangun kepercayaan diri, penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, serta pemberian penguatan positif selama proses belajar berlangsung (Fadilawati et al., 2025).

Dari berbagai hasil penelitian yang ditelaah, ditemukan bahwa siswa cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika guru mampu membangun hubungan interpersonal yang baik. Interaksi yang hangat antara guru dan siswa menyebabkan siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga muncul kenyamanan dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangun aspek emosional peserta didik.

Selain itu, motivasi yang diberikan guru juga dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa mulai menyadari manfaat

mempelajari Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan mereka, maka proses belajar tidak lagi dilakukan karena tuntutan akademik semata, tetapi muncul dari kesadaran dan kebutuhan pribadi (Muryati & Hariyanti, 2024). Dengan demikian, peran guru sebagai motivator menjadi fondasi awal dalam membentuk minat belajar yang berkelanjutan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang menjalankan fungsi sebagai fasilitator mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam paradigma pendidikan modern, guru tidak lagi menjadi pusat utama pembelajaran, melainkan berperan menyediakan berbagai sarana dan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara aktif.

Sebagai fasilitator, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus sering kali menyebabkan kejenuhan dan menurunkan minat belajar siswa. Sebaliknya, penerapan metode diskusi, pembelajaran berbasis masalah, studi kasus, presentasi kelompok, serta penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Abdullah et al., 2025).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, variasi metode menjadi aspek yang penting karena materi yang diajarkan mencakup pemahaman konsep, penghayatan nilai, dan praktik kehidupan beragama. Guru yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari akan membantu siswa memahami relevansi pembelajaran sehingga muncul ketertarikan untuk belajar lebih lanjut.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar. Penggunaan video edukatif, presentasi interaktif, ilustrasi visual, maupun teknologi

pembelajaran berbasis digital dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret (Aulia et al., 2021). Ketika proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, maka minat belajar siswa akan meningkat secara alami.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing dan Pendidik

Selain berperan sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi sebagai pembimbing yang mengarahkan perkembangan akademik dan kepribadian siswa. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa keberadaan guru sebagai pembimbing memiliki kontribusi besar dalam membangun minat belajar karena siswa tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga dukungan dan arahan selama proses belajar.

Peran pembimbing diwujudkan melalui pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, pemberian umpan balik terhadap hasil belajar, serta pemberian perhatian terhadap perkembangan peserta didik secara individual. Dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bimbingan menjadi penting karena proses pembelajaran sering kali berkaitan dengan pembentukan sikap dan internalisasi nilai (Hidayati, 2024). Guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat akan menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka. Kondisi tersebut membuat siswa merasa memiliki ruang untuk berkembang dan tidak takut melakukan kesalahan. Rasa aman dalam belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya minat belajar (Ilham & Eka, 2024). Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses penanaman nilai dan pembentukan karakter (Muamalah et al., 2022). Ketika siswa merasakan bahwa pembelajaran memberikan manfaat nyata bagi kehidupannya, maka akan tumbuh ketertarikan untuk terus mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengelola Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berhubungan langsung dengan tingkat perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, dan mendorong partisipasi aktif siswa (Sholehatin & Wirdati, 2021). Pengelolaan kelas yang baik mencakup pengaturan waktu, penyusunan kegiatan pembelajaran, pengendalian dinamika kelas, serta pemberian kesempatan belajar yang seimbang kepada seluruh siswa.

Suasana kelas yang monoton dan kurang interaktif sering menjadi penyebab rendahnya minat belajar. Sebaliknya, kelas yang dikelola dengan baik akan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih fokus terhadap materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, kemampuan guru

dalam mengelola pembelajaran merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sulfikram et al., 2023).

Pengelolaan pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan, dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel agar seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan minat belajar siswa. Dalam Pendidikan Agama Islam, guru dipandang tidak hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh dalam sikap, perilaku, dan pelaksanaan nilai-nilai agama. Keteladanan guru tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, cara berkomunikasi, serta konsistensi antara perkataan dan tindakan.

Siswa cenderung lebih tertarik mempelajari materi yang diajarkan ketika melihat guru mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan emosional yang terbentuk antara guru dan siswa juga memperkuat proses pembelajaran (Tamami & Mijianti, 2025). Ketika siswa memiliki rasa hormat dan kedekatan dengan guru, maka mereka akan lebih terbuka terhadap materi yang diajarkan dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari kualitas peran guru Pendidikan Agama Islam (Suryaningsih & Setiawan, 2025). Guru yang mampu menjalankan fungsi sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan teladan secara seimbang akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik baik dari aspek

akademik maupun pembentukan karakter.

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan
E. Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran utama guru Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa, yaitu sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan teladan (*uswah hasanah*). Sebagai motivator, guru mampu membangun dorongan belajar melalui pemberian semangat, penghargaan, dan penguatan positif sehingga siswa memiliki kemauan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berperan menyediakan metode, media, serta pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak monoton.

Peran guru sebagai pembimbing dan pendidik menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan,

tetapi juga pada pendampingan dan pembentukan karakter siswa. Guru yang mampu memberikan arahan, perhatian, serta menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga menjadi faktor penting karena suasana kelas yang kondusif dan interaktif dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Keteladanan guru Pendidikan Agama Islam menjadi aspek yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat belajar siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, konsistensi perilaku, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan perhatian siswa. Keteladanan tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi positif siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendorong munculnya minat belajar yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. F., Sukari, & Sugiyat. (2025). Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. *Mamba'ul 'Ulum*, 21(1), 1–11.
- Aulia, N. I. P., Araniri, N., & Wardany, D. K. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 3(1).
- Fadilawati, A., Rahman, N. C., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahid, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Disekolah: Sebuah Kajian Systematic Literatur Review (SLR). *LintekEdu: Jurnal Literasi Dan Teknologi Pendidikan*, 6(2), 543–559.
- Hidayati, Y. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di SDN Nusatunggal. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(7), 921–933.
- Ilham, M., & Eka, F. (2024). Analisis Kesulitan Pembelajaran PAI dan Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMAN 3 Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(4), 21430–21437.
- Masyitoh, A., Safmi, C. A., & Gusmaneli, G. (2024). Peran Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Pembelajaran Aktif di Kelas Dasar. *Journal Educational Research and Development*, 1(2), 89–95.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.58>
- Muamalah, I., Suhardi, Hamdan, Said, M., & Yusuf, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 41–52.
- Muqtashida, T., & Bachri, S. (2024). Menjadi Guru yang Efektif: Penelusuran Strategi Pengajaran Guru yang Berhasil dalam Membangun Hubungan Emosional yang Kuat Dengan Siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 176–181.
<https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p176-181>
- Muryati, M., & Hariyanti, H. (2024). Mengembangkan Keterampilan Literasi Agama: Kontribusi Guru PAI dalam Pengenalan Al-Qur'an kepada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 108–122.
<https://doi.org/10.60132/jip.v2i2.301>
- Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1. 2(2).
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 16(1), 84–97.
<https://doi.org/10.63889/pedagog.v16i1.156>

- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2024). *Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8(1), 17–25.
- Pringgar, B. S., & Rizaldy, F. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 317–329.
- Sahputra, R. (2013). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 1–10.
- Sholehatin, & Wirdati. (2021). Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 251–270.
- Siregar, F. T., Siregar, A. A., & Batubara, H. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297–306.
- Sulfikram, Baderiah, Makmur, Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Refleksi*, 12(3), 161–170.
- Suryaningsih, A., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah SMK Mulia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4).
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Internasional Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 114.
- Tamami, B., & Mijianti, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa melalui simulasi metode Role Playing di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 4 Ampel Wuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1), 248–256.
<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1160>